

Mira Safrina. (5010247). Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Tuna Daksa. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2001).

INTISARI

Remaja tuna daksa adalah remaja yang cacat fisik karena terkena virus saat dalam kandungan atau karena bagian tubuh yang diamputasi sehingga remaja ini tidak bisa menggunakan fungsi tubuhnya secara maksimal. Dibandingkan dengan remaja normal, remaja tuna daksa lebih rentan bermasalah pada penerimaan dirinya. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang membuat mereka merasa berbeda dengan remaja normal lainnya secara fisik. Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan dirinya, menerima apa adanya serta memiliki penghargaan yang tinggi pada dirinya sendiri. Remaja tuna daksa dapat menerima diri mereka sendiri itu tergantung pada bagaimana gaya pengasuhan orang tua mereka. Dalam penelitian ini positif atau negatifnya gaya pengasuhan orang tua dinilai dari pendapat remaja tuna daksa tentang bagaimana cara orang tua dalam memberikan peraturan dan disiplin, hadiah dan hukuman, juga cara orang tua menunjukkan kekuasaannya dan memberikan perhatian yang diterima dari orang tua.

Subjek penelitian adalah remaja tuna daksa golongan (D) yang bersekolah di YPAC-D cabang Surabaya, YPAC-D cabang Jember, dan Panti "Suryatama" Bangil yang berusia 12-21 tahun, yang diasuh oleh orang tua sendiri, dan cacat sejak lahir, sebanyak 30 subjek. Metode pengambilan data yang digunakan berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Pearson.

Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dan penerimaan diri pada remaja tuna daksa, dengan koefisien korelasi (r_{xy})=0,488 dengan $p=0,006$ ($p<0,01$). Gaya pengasuhan orang tua yang dapat membuat penerimaan diri remaja tuna daksa tinggi adalah orang tua yang cenderung menerima dan permisif. Mayoritas subjek memiliki gaya pengasuhan orang tua yang tergolong menerima-permisif, hal tersebut paling banyak dilihat dari aspek orang tua yang menerima dan orang tua yang permisif. Sedangkan penerimaan diri subjek penelitian tergolong baik, sebagian besar berasal dari aspek memiliki gambaran yang positif tentang diri, dapat berinteraksi dengan orang lain, dan dapat mengatur keadaan emosi dengan baik.

Kata Kunci: Gaya Pengasuhan Orang Tua, Penerimaan Diri, Remaja Tuna Daksa.